

Volume 2, No. 2  
Agustus, 2019

e-ISSN : 2685-1997

# REAL in Nursing Journal (RNJ)

*Research of Education and Art Link in Nursing Journal*

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

## Pengaruh Konseling Diet Jantung Terhadap Pengetahuan Diet Jantung Pasien Congestive Heart Failure (CHF)

*Baik Heni Rispawati*



STIKes Fort De Kock

Program Studi Pendidikan Ners

STIKes Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

# Pengaruh Konseling Diet Jantung Terhadap Pengetahuan Diet Jantung Pasien Congestive Heart Failure (CHF)

**REAL in  
Nursing  
Journal (RNJ)**

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

**Baik Heni Risprawati**

## **ABSTRACT**

*From World Health Organization (WHO) in 2016 asserted that in 2015 around 23 million or about 54% people deaths caused of Congestive Heart Failure (CHF). World civilization, technology, increasing of prosperity, economic growth influence the incidences and types of disease. That case can cause some diseases one of them are Congestive Heart Failure (CHF). Objective of the research is to determine the Effects of heart diet toward the knowledge of Congestive Heart Failure (CHF). Type of research is pre experiment with one group pretest posttest approach. Technique of data collection used in this research using purposive sampling with 33 respondents. In taking data of the research using questionnaire which consists of 12 questions for each respondent. Results obtained from 33 respondents, the average value of knowledge before being given cardio diet counseling around 47.87 and it changed to 63.63 and then after being given cardio diet counseling the count value shows the number 13.656 or higher than t table around 1.697 2. Average level of patients knowledge with heart failure categorized enough categories. People are expected to know the benefits of heart failure diet so it can control the eating pattern while balanced with doing activities and healthy lifestyle, it can recovery the heart condition more healthy*

## **Keywords:**

*Knowledge of Heart Diet, Congestive Heart Failure (CHF), Heart Diet Counseling*

## **Korespondensi:**

Baik Heni Risprawati  
[baikheni\\_risprawati@yahoo.com](mailto:baikheni_risprawati@yahoo.com)

## **Program Studi Ilmu**

**Keperawatan,  
STIKES Yarsi Mataram**

## **ABSTRAK**

Dari World Health Organization (WHO) tahun 2016 menunjukkan pada tahun 2015 terdapat 23 juta atau sekitar 54% kematian yang disebabkan oleh Congestive Heart Failure (CHF). Peradaban dunia, kemajuan teknologi, semakin meningkatnya kemakmuran, pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kejadian dan jenis penyakit. Hal tersebut menyebabkan jenis penyakit yang beragam salah satunya Congestive Heart Failure (CHF). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling diet jantung terhadap pengetahuan tentang diet jantung pada pasien Congestive Heart Failure (CHF). Jenis penelitian ini adalah pre eksperimen dengan pendekatan one group pretest posttest. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu purposive sampling dengan 33 responden. Pengambilan data penelitian terdiri dari 12 pertanyaan untuk masing-masing responden menggunakan kuesioner. Hasil telah dilakukan terhadap 33 responden. Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan konseling diet jantung sebesar 47,87 dan berubah menjadi 63,63 setelah diberikan konseling diet jantung kemudian hasil nilai hitung menunjukkan angka 13,656 atau lebih besar dari t table sebesar 1,697 2. Rata-rata tingkat pengetahuan penderita gagal jantung setelah diberikan konseling kesehatan tentang diet jantung berada pada kategori cukup. Masyarakat diharapkan mengetahui manfaat diet gagal jantung sehingga dapat mengontrol pola makan sambil diimbangi dengan melakukan aktivitas serta pola hidup yang sehat dan dapat memulihkan kondisi kesehatan jantungnya.

Kata Kunci : Pengetahuan Diet Jantung, Congestive Heart Failure (CHF), Konseling Diet Jantung

## PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban dunia, kemajuan teknologi, semakin meningkatnya kemakmuran, dan pertumbuhan ekonomi yang cepat berpengaruh terhadap kejadian dan jenis penyakit. Terjadi pergeseran jenis penyakit, pada awalnya jenis penyakit infeksi yang mendominasi, akan tetapi pada saat ini penyakit non infeksi semakin meningkat salah satunya yaitu penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) (Depkes RI, 2012). *Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan ketidakmampuan jantung memompakan darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh.

Data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 23 juta atau sekitar 54% dari total kematian disebabkan oleh *Congestive Heart Failure* (CHF). Penelitian yang telah dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa resiko berkembangnya *Congestive Heart Failure* (CHF) adalah 20% untuk usia  $\geq 40$  tahun dengan kejadian  $> 650.000$  kasus baru yang diagnosis *Congestive Heart Failure* (CHF) selama beberapa dekade terakhir. Kejadian *Congestive Heart Failure* (CHF) meningkat dengan bertambahnya umur. Tingkat kematian untuk *Congestive Heart Failure* (CHF) sekitar 50% dalam kurun waktu lima tahun (Arini, 2015).

*Congestive Heart Failure* (CHF) telah meningkat dan menjadi peringkat pertama sebagai penyebab utama kematian di Indonesia. Prevalensi *Congestive Heart Failure* (CHF) di Indonesia menurut Riskesdas (2016) sebesar 0,3% dari total jumlah penduduk di Indonesia. Data prevalensi penyakit ditentukan berdasarkan hasil wawancara pada responden umur  $\geq 15$  tahun

berupa gabungan kasus penyakit yang pernah di diagnosis dokter atau kasus yang mempunyai gejala penyakit gagal jantung (Riskesdas, 2016). Prevalensi *Congestive Heart Failure* (CHF) di Nusa Tenggara Barat mencapai (0,4%) untuk yang terdiagnosis dan (0,14%) untuk prevalensi gejala. Penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) meningkat seiring dengan bertambahnya umur, tertinggi pada umur 65-74 tahun (0,5%) untuk yang terdiagnosis, menurun sedikit pada umur  $\geq 75$  tahun (0,4%) tetapi untuk gejala tertinggi pada umur  $\geq 75$  tahun (1,1%) (Riskesdas, 2016).

Berdasarkan data RSUP Mataram, sebanyak 3.820 pasien dengan keluhan jantung dan penyakit pembuluh darah lainnya yang datang berkunjung pada tahun 2018. Jumlah ini cenderung meningkat setiap tahunnya antara sekitar 5-15% (RSUP NTB, 2018). RSUP Mataram pada tahun 2018 memiliki 1.174 pasien dengan kasus penyakit jantung dan pembuluh darah. Pada ruangan khusus penyakit jantung (poli jantung dan ICU), jumlah pasien jantung setiap tahunnya semakin meningkat dimana pada tahun 2017 sebanyak 470 orang dan tahun 2018 jumlah pasien jantung meningkat kembali menjadi 522 orang. Jumlah pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) pada tahun 2017 menempati urutan pertama pada kasus penyakit jantung dengan jumlah sebanyak 149 orang dan lebih dari 75% pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) tersebut mengalami rawat inap ulang (kekambuhan). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) tentang diet jantung selama perawatan di rumah (RSUP NTB, 2017).

Dari data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penyakit jantung, sehingga aspek pengetahuan tentang diet jantung masih minim. Diet jantung yang dianjurkan pada

pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yaitu diet rendah garam, diet rendah lemak, diet rendah kalium, kalsium, dan magnesium, diet rendah serat, serta pembatasan konsumsi alkohol dan kopi (Anurogo & Wulandari, 2012).

Faktor pengetahuan merupakan faktor domain yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah tindakan dalam menjalani diet jantung. Jika seseorang mengetahui bahwa diet jantung sangat penting bagi kesembuhan penyakitnya maka hal ini akan memotivasi penderita *Congestive Heart Failure* (CHF) untuk melakukan diet jantung secara teratur (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 10 pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yang sedang menjalani pengobatan (*check up*) di Ruang Poli Jantung RSUP Mataram pada 3 Maret 2019 untuk menilai tingkat pengetahuannya tentang diet jantung selama perawatan di rumah didapatkan hasil bahwa 8 pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) belum mengetahui secara jelas diet jantung yang harus dijalani selama perawatan di rumah dimana pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) tersebut tidak mampu menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan diet jantung seperti tujuan dilakukannya diet jantung, syarat-syarat yang harus dipenuhi pada saat menjalani diet jantung, pelaksanaan diet jantung, makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi selama menjalani diet jantung, aturan yang harus diperhatikan selama menjalani diet jantung dan tahapan-tahapan pelaksanaan diet jantung. Sedangkan 2 pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) mengetahui diet jantung yang harus dijalani selama perawatan di rumah dimana pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) tersebut mampu menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan diet jantung

seperti tujuan dilakukannya diet jantung, syarat-syarat yang harus dipenuhi pada saat menjalani diet jantung, makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi selama menjalani diet jantung, dan aturan yang harus diperhatikan selama menjalani diet jantung. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) tentang diet jantung tergolong masih rendah. Berdasarkan wawancara terhadap perawat poli, bahwa upaya penyuluhan yang sudah dilakukan hasilnya belum optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan memberikan *konseling*. *Konseling* adalah proses interaksi dengan seseorang yang menyediakan informasi dan reaksi untuk merangsang kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk bertingkah laku yang memungkinkan seseorang berperan lebih efektif bagi dirinya dan lingkungannya (Prayitno, 2012). Melalui *konseling* ini diharapkan pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) mengetahui bahwa diet jantung sangat penting bagi kesembuhan penyakitnya maka hal ini akan memotivasi penderita *Congestive Heart Failure* (CHF) untuk melakukan diet jantung secara teratur (Notoatmodjo, 2010).

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui kaitan lebih lanjut antara *konseling* diet jantung dengan pengetahuan diet jantung pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan judul "Pengaruh *Konseling* Diet Jantung Terhadap Pengetahuan Tentang Diet Jantung Pada Pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Poli Jantung RSUP Mataram Tahun 2019".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Pra Eksperimen dengan rancangan desain *One Group Pre Test-Post Test Design* (pre-pasca tes dalam satu kelompok). Pada penelitian ini mengungkapkan hubungan lagi setelah intervensi. Satu kelompok sebelum dikenai perlakuan tertentu diberi pre-tes, kemudian setelah perlakuan dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Penelitian ini dilakukan di Poli Jantung RSUP NTB tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) yang sedang menjalani pengobatan (*check up*) di Ruang Poli Jantung RSUP Mataram selama periode 3 bulan Februari

hingga April tahun 2019 didapatkan jumlah populasi sebanyak 50 orang dengan sampel yang digunakan peneliti adalah 33 pasien.

## Instumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah kuisioner, pedoman wawancara (wawancara langsung), dan panduan *konseling*. dilakukan dengan jadwal terencana satu minggu sebanyak 3 kali pertemuan dengan hari yang disepakati oleh konselor dan konseli. Pertemuan dilakukan 3 kali dalam seminggu dengan lama pertemuan kurang lebih 15 – 60 menit, durasi tergantung pada dinamika *konseling* yang terjadi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	F	(100%)
Umur.	30-35 tahun	9 27,3
	36-40 tahun	2 6,1
JK Kelamin	41-45 tahun	9 27,3
	> 45 tahun	13 27,3
	Laki-laki	9 27,3
Pendidikan	Perempuan	24 72,7
	D3	2 6,1
	SMA	25 75,8
Pekerjaan	SMP	6 18,2
	IRT	17 51,5
	Pegawai	3 9,1
	Swasta	
	Wiraswasta	13 39,4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur, umur >45 tahun berjumlah (39,4%), kemudian umur 30-35 tahun dan 41-45 tahun masing-masing berjumlah (27,3%) sedangkan umur 36-40 tahun berjumlah (6,1%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

perempuan berjumlah (72,7%) sedangkan responden laki-laki berjumlah (27,3%). Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan SMA sebanyak (75.8%) dan paling sedikit DIPLOMA/PT sebanyak (6.1%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak

(51,5%) dan pekerjaan paling sedikit adalah sebagai pegawai swasta sebanyak (9,1%).

### Pengetahuan sebelum dan setelah diberikan konseling diet

**Tabel 2 Pengetahuan sebelum dan setelah diberikan konseling diet jantung**

Pengetahuan Diet Jantung	Pengetahuan Sebelum Diet Jantung		Pengetahuan Setelah Diet Jantung	
	n	%	n	%
Baik	0	0.0	3	9.1
Cukup	2	6.1	28	84.8
Kurang	31	93.9	2	6.1
Total	33	100.0	33	100.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan konseling diet jantung sebanyak 2 orang berkategori cukup. Kemudian pengetahuan berkategori kurang sebanyak 31 orang. Terdapat perubahan

setelah diberikan konseling diet jantung yaitu pengetahuan berkategori cukup sebanyak 28 orang (90,3%) dan pengetahuan berkategori kurang sebanyak 2 orang (6,5%) serta 1 orang (3.2%) berpengetahuan baik.

### Hasil Analisis Pengetahuan sebelum dan setelah diberikan Konseling Diet Jantung

**Tabel 3 Hasil Uji Statistik Menggunakan Paired Simple t-test**

Variabel	Mean	T hitung	T Tabel	Sig.α =0,05
Pengetahuan Sebelum Diet	47.8788	13,656	1,697	0.000
Pengetahuan Setelah Diet	63.6364			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan konseling jantung sebesar 47,87 dan dapat berubah menjadi 63,63. Kemudian setelah diberikan konseling diet jantung, hasil nilai hitung menunjukkan angka 13,656 atau lebih besar dari t tabel sebesar 1,697 yang artinya terdapat pengaruh konseling diet jantung terhadap pengetahuan tentang diet jantung pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang Poli Jantung RSUP NTB tahun 2019

### PEMBAHASAN

#### 1. Umur

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Poli Jantung Rumah Sakit Umum Provinsi NTB berkaitan dengan klien yang mengalami gagal jantung dan menjalani prosedur pengobatan didapatkan hasil data karakteristik responden berdasarkan umur dari 30 tahun hingga umur 45 tahun, rata-rata usia yang terbanyak

adalah diatas usia 45 tahun sebanyak 13 orang (39,4%).

Dari penelitian dedy 2011 terungkap bahwa orang-orang berusia muda di awal 30-an harus mulai pola hidup sehat dan memastikan bahwa kadar kolesterol mereka masih berada dalam kendali (Liby, 2011).

## 2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Poli Jantung Rumah Sakit Umum Provinsi NTB berkaitan dengan klien yang mengalami gagal jantung dan menjalani prosedur pengobatan didapatkan hasil data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan dengan total sebanyak 24 orang (72,7%) kemudian responden laki-laki sebanyak 9 orang (27,3%). Menurut Desi (2015) penyakit jantung koroner pada wanita menimbulkan angka kematian yang lebih tinggi dari pada kematian akibat jantung koroner pada pria. Hal ini dikarenakan kaum wanita sering tidak menyadari bahwa dirinya sedang mengidap jantung koroner.

## 3. Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Poli Jantung Rumah Sakit Umum Provinsi NTB berkaitan dengan klien yang mengalami gagal jantung dan menjalani prosedur pengobatan didapatkan hasil data karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah lulusan SMA sebanyak 25 orang (75,8%) dan pendidikan yang paling sedikit Diploma/PT sebanyak

2 orang (6,1%). Menurut Noerini (2015) tentang ketidak tahuan seseorang akan bahayanya serangan jantung dapat berakibat fatal untuk kedepannya, hal tersebut dilihat dari minimnya pengetahuan dan rendahnya minat baca bagi seseorang akan pentingnya menjaga pola hidup sehat dan menjaga agar terhindar dari penyakit jantung koroner.

## 4. Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Poli Jantung Rumah Sakit Umum Provinsi NTB berkaitan dengan klien yang mengalami gagal jantung dan menjalani prosedur pengobatan didapatkan hasil data karakteristik responden berdasarkan pekerjaan adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 17 orang (51,5%) dan yang paling sedikit sebagai pegawai swasta sebanyak 3 orang (9,1%). Menurut Yani (2015) Resiko untuk terkena penyakit jantung juga terjadi pada pekerja yang bekerja selama berjam-jam. Dari sebuah studi, ditemukan bahwa dibandingkan dengan pekerja yang hanya bekerja selama 7 sampai dengan 8 jam, risiko penyakit jantung meningkat sebesar 67% pada orang yang bekerja selama 11 jam.

## **Analisis Perbedaan Pengetahuan Tentang Diet Jantung Pada Pasien *Congestive heart Failure* Sebelum dan Setelah Diberikan Perlakuan *Konseling* Diet Jantung**

Nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan konseling diet jantung sebesar 47,87 dan berubah menjadi 63,63 setelah diberikan

konseling diet jantung. Kemudian hasil nilai hitung menunjukkan angka 13,656 atau lebih besar 1,697 yang artinya terdapat pengaruh konseling diet jantung terhadap pengetahuan tentang diet jantung pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di Poli Jantung RSUP NTB tahun 2017. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfia Neswita pada tahun 2015 dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Konseling diet jantung terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat Pasien Congestive Heart Failure (CHF) dimana di dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh terhadap konseling yang diberikan terhadap pengetahuan pasien secara signifikan. Peningkatan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh konseling diet yang diberikan 34,1% , sedangkan 65,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Keberhasilan pendidikan kesehatan tentang konseling diet jantung dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh banyak hal. Diantaranya yakni motivasi dari keluarga sebelum, saat, dan setelah diberikannya pendidikan kesehatan tentang diet jantung sehingga dapat meningkatkan motivasi klien untuk fokus melakukan kegiatan atau aktivitas dengan baik sesuai dengan standar operasional prosedur yang di ajarkan.

## SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 33 orang responden tentang Pengaruh Konseling Diet Jantung Terhadap Pengetahuan Diet Jantung pada pasien Congestive Hear Failure (CHF) di Poli Jantung RSUP NTB dapat disimpulkan 1) Rata-rata tingkat pengetahuan penderita gagal jantung sebelum diberikan konseling kesehatan tentang diet jantung berada pada kategori kurang 93.9% . Rata-rata tingkat pengetahuan penderita gagal jantung setelah diberikan konseling kesehatan tentang diet

jantung berada pada kategori cukup 84.8%. Terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan sebelum diberikan konseling diet jantung dengan setelah diberikan konseling diet jantung di Poli Jantung Rumah SAKIT Umum Provinsi NTB tahun 2019. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meneliti lebih lanjut dapat berupa penelitian eksperimen dengan tingkat estimasi yang lebih akurat melibatkan kelompok kontrol, menggunakan sampel yang lebih besar, menambah atau mengganti variabel sehingga dapat diketahui pengaruh konseling kesehatan tentang diet jantung terhadap pengetahuan pada variabel lain dan mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan diet jantung.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih saya ucapkan kepada pihak institusi Stikes yarsi Mataram dan Poli Jantung RSUP NTB yang sudah memfasilitasi peneliti dalam melakukan penelitian.

## REFERENSI

- Anurogo, D. & Wulandari. 2012. *Penyakit Yang Banyak Ditemukan Di Masyarakat Ed. I*. Yogyakarta : Andi.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. edisi revisi. Cetakan. 14 . Jakarta : Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2012. *Pedoman Nasional Penanggulangan Penyakit Infeksi dan Non Infeksi Edisi III*, Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Gunarso, S. 2011. *Konseling & Psikoterapi*. Gunung Mulia : Jakarta.



- Hidayat, A. 2012. *Riset Keperawatan Dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Edisi Kedua. Salemba Medika : Jakarta.
- Kasron. 2012. *Kelainan dan Penyakit Jantung*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Riskesdas 2015*. Kementerian Kesehatan RI : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
- Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*, Edisi 3. Universitas Muhammadiyah : Malang.
- Muttaqin, A. 2010. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2010. *Konsep & penerapan Metodologi ilmu kesehatan pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktek*. Edisi 3. Salemba Medika : Jakarta.
- Padila. 2012. *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pangastuti, D. 2009. *Asuhan keperawatan dengan gagal jantung kongestif di Rumah Sakit Roemani Semarang*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang. Diakses Tanggal 29 Februari 2017 jam 11.00 WIB
- Potter, P. A. & Perry, A.G. 2008. *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7 buku 1 & 2. Salemba Medika : Jakarta.
- Prayitno & Amti, E. 2012. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Rekam Medik RSUP Mataram. 2017. *Profil Kesehatan RSUP Mataram*. Dasan Cermen : Mataram
- Rianto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Riwidikdo. 2011. *Statistik Kesehatan*. Mitra Cendikia Press : Yogyakarta.
- Saryono & Anggraini. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendikia : Jogjakarta.
- Setiadi. 2010. *Konsep & penulisan riset keperawatan*. Edisi kedua. Graham Ilmu : Yogyakarta.
- Smeltzer, S. C. & Bare, B. G. 2010. *Keperawatan Medikal-Bedah*. Jakarta : EGC.
- STIKES YARSI Mataram. 2016. *Buku Panduan Penyusunan Proposal dan Skripsi*.
- Sudrajad, A. 2013. *Teknik Khusus Konseling*.
- Sugiono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliswati, dkk. 2011. *Konsep Dasar Keperawatan Jiwa*. EGC : Jakarta.
- Supriyono, M. 2011. *Journal : Faktor-Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap*

*Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Kelompok Usia < 45 Tahun (Studi Kasus Di RSUP Dr. Kariadi dan RS Telogorejo Semarang. Program pasca Sarjana Undip. Diakses Tanggal 29 Februari 2017 jam 10.00 WIB*

Udjiyanti, W. J. 2010. *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta : Salemba Medika.

Wawan & Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Jogyakarta : Nuha Medika.

Wijaya & Putri. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta : Nuha Medika.

World Health Organization (WHO). 2016. *World Health Statistic*.